

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam kajian pustaka ini akan dibahas : *pertama* kajian tentang strategi guru yang meliputi 1) pengertian strategi guru, 2) faktor yang mempengaruhi strategi guru, 2) pengertian strategi pembelajaran; *kedua* kajian tentang motivasi Belajar guru al-qur'an Hadits yang meliputi 1) pengertian motivasi belajar, 2) bentuk-bentuk motivasi belajar, 3) fungsi dan peran motivasi belajar, 4) faktor penghambat dan pendorong motivasi belajar; *ketiga* kajian guru Al-Qur'an Hadits yang meliputi: 1) pengertian guru, 2) pengertian pembelajaran al-Qur'an Hadits

#### A. Kajian Strategi Guru

##### 1. Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah ilmu dan kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Newman dan Logan dalam bukunya Mulyono mengemukakan ada empat unsur strategi dari setiap usaha yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (output) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

- b. Mempertimbangkan dana dan memilih jalan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (steps) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. tolak ukur dan patokan ukuran untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achieveent) usaha. Jika diterapkan dalam pembelajaran keempat unsur tersebut adalah :
  - a. Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil prilaku dan pribadi peserta didik.<sup>1</sup>
  - b. Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
  - c. Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran*. (Malang: UIN-Maliki Press. 2012) hal 14

<sup>2</sup> Suharyono dkk, *Strategi Belajar Mengajar I*. (Semarang : IKIP Semarang Press. 1991)

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi

Strategi tidak hanya bergantung pada potensi bawaan yang khusus. Tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental yang dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan sifat bawaan.<sup>3</sup> Artinya sebagai strategi bukanlah semata-mata tercipta dari bakat alami tetapi itu dapat dan sangat menentukan nilai strategi penyampaian guru.

Lebih lanjut menurut Elizabeth ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan strategi penyampaian antara lain:

### a. Waktu

Waktu yang menyukupi dan memberi ruang pada guru untuk menambahkan dan melaksanakan nilai-nilai kreatifitas.

### b. Kesempatan menyendiri

Jika tidak mendapatkan tekanan dari kelompok sosial biasanya seseorang dapat menjadi kreatif.

### c. Dorongan

Terlepas dari kewajiban, meningkatkan pendidikan siswa, seorang guru haruslah memiliki dorongan atau motivasi yang timbul dari dalam diri maupun lingkungan.

### d. Sarana

Sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sarana-sarana lain yang terkait harus disediakan guna meningkatkan nilai kreatifitas guru.

---

<sup>3</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga, 2012) hal 10

e. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan

Kreatifitas tidak muncul dalam kemampuan. Semakin banyak pengetahuan yang diperoleh guru, semakin baik pula untuk menciptakan kreatifitas.<sup>4</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut istilah berasal dari kata benda dan kata kerja, yaitu *strategos* merupakan gabungan dari kata *stratos* :militer, dengan *ego*: memimpin. Sebagai kata kerja *stratego* berarti merencanakan (to plan).<sup>5</sup> Dan secara bahasa diartikan sebagai cara, trik, dan kiat.<sup>6</sup>

Sedangkan pembelajaran menurut istilah adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah yang tujuannya sudah direncanakan.

strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Menurut Dick dan Carey Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 11

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hal 3

<sup>6</sup> Puput Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011)

prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Adapun istilah-istilah dalam strategi pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru meliputi:

- 1) model inquiry yaitu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang dipertanyakan proses berfikir itu sendiri, biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.
- 2) model kontekstual yaitu konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) model ekspositori yaitu model pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara

---

<sup>7</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hal 3

verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa supaya siswa dapat menguasai materi secara optimal.

- 4) model pembelajaran kooperatif yaitu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.
- 5) Model pembelajaran berbasis masalah yaitu sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

b. Pendekatan pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat sebagaimana materi yang disajikan.<sup>8</sup> Ada beberapa pendekatan yang dapat membantu guru dalam memecahkan masalah dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:

- 1) pendekatan individu;
- 2) pendekatan kelompok,
- 3) pendekatan bervariasi,
- 4) pendekatan edukatif, dan
- 5) pendekatan keagamaan
- 6) pendekatan bermakna.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Jumata Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara: 2016) hal 128

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal 54

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat direapkan pada semua mata pelajaran. Jadi seorang guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menarik siswa agar peserta didik tidak jenuh dan bosan dalam melakukan proses pembelajaran. Metode guru yang biasa digunakan yaitu:

- 1) metode ceramah adalah metode belajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada peserta didik.<sup>10</sup>
- 2) Metode Eksperimen yaitu metode penyajian pengajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses atau situasi tertentu yang dipelajari.<sup>11</sup>
- 3) Metode diskusi yaitu cara penyampaian bahan pengajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah tentang suatu topik guna mengemukakan pendapat atau bertukar pendapat dan pikiran.

12

---

<sup>10</sup> Puput Fatkhurrohman, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hal 61

<sup>11</sup> Syaiful Bhari Djamarah, , *Strategi Belajar Mengajar ...*,hal 84

<sup>12</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*. ( Yogyakarta: Teras, 2009) hal 88

- 4) Metode tanya jawab yaitu penyampaian materi dengan menggunakan pertanyaan sebagai pengarah aktivitas belajar. Pertamanya dapat diajukan oleh guru atau siswa.<sup>13</sup>
- 5) Metode hafalan yaitu suatu kegiatan mempelajari sesuatu agar masuk kedalam ingatan supaya hafal sehingga mengucapkan diluar kepala dengan ingatannya.
- 6) penugasan yaitu guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar (dirumah, disekolah, diperpustakaan dalam tempat-tempat lain) dan kemudian harus dipertanggungjawabkan.<sup>14</sup>
- 7) Metode *picture and picture* yaitu penyampain materi menggunakan menggunakan gambar.<sup>15</sup>

d. Teknik Pembelajaran

Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta kesiapan siswa.<sup>16</sup> Sedangkan teknik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifat individual.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal 87

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal 95

<sup>15</sup> Jumatan Hamdayan, Metodologi Penelitian ... hal 128

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 128

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran.*, hal 24



## B. Kajian Motivasi Belajar

### 1. Pengertian motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif juga diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan) berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>18</sup> sementara menurut gates,<sup>19</sup> mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologi yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakanya dengan cara tertentu.<sup>19</sup> Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting yaitu sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1984) hal 70

<sup>19</sup> Arthur J. Gates, *Educataion Psychology*. (New York: The MacMillan Comany, 1954)

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem Neurophysiological yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan tersebut akan menyangkut kebutuhan.

Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>20</sup> sementara menurut gates, mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi psikologi

---

<sup>20</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984) hal 70

yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakanya dengan cara tertentu.<sup>21</sup>

#### b. Pengertian Belajar

Belajar menurut peserta didik yaitu jika ia melakukan aktivitas belajar serta diakhiri dari aktivitas tersebut dari perubahan dalam dirinya meliputi tingkah laku serta aspek kejiwaan.<sup>22</sup> Menurut Witherington yang dikutip dalam buku nona Soadiyah bahwa belajar adalah perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang terbentuk ketrampilan, sikap, kebiasaan, kecakapan dan pengetahuan.<sup>23</sup>

Belajar adalah perubahan yang letif permanen sebagai hasil pengalaman yang telah dialami atau akibat adanya interaksi stimulus dan respon yang dialami peserta didik atau seseorang.

jadi motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologi seseorang yang mendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, atau untuk mendorong melakukan aktivitas sesuai target yang ingin dicapai.

## 2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Arthur J. Gates, *Educataion...*, hal 301

<sup>22</sup> Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal 14

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hal155

a. Pengertian motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik.<sup>24</sup> Aktivitas yang dimulai dari diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar dan dorongan ini berasal dari dalam hati sanubari.

Motivasi intrinsik menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidaknya perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik tidak ada sasaran tertentu dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan asli dan murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu aktivitas.<sup>25</sup>

Motivasi intrinsik pada siswa bukanlah sesuatu yang natural atau bakat anak saja namun guru juga menodorong motivasi intrinsik siswa dengan cara sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana yang menyenangkan

Anak-anak harus puas dan senang dikelas saat anggota menerima dan menyetujui.

2) Menggairahkan siswa dalam kegiatan rutin dikelas sehari-

hari pengajar harus menghindari hal-hal yang monoton

---

<sup>24</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005) hal 57

<sup>25</sup> Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*. ( Jakarta: PT Gramedia, 1988) hal 4

3) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan benar-benar dan meminta pada mereka melakukan yang baik-baik.

4) Pergunakan pujian verbal

Penerimaan sosial yang diambil dari tingkah laku yang diinginkan dapat menjadi alat yang cukup dapat dipercaya untuk mengubah prestasi dan tingkah laku akademis ke arah yang diinginkan. Kata-kata seperti bagus, baik, pekerjaan yang baik, yang dapat diterima segera setelah siswa melakukan tngkah laku yang diminta.

5) Pergunakan simulasi dan permainan

Kedua hal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, presentasi yang dijelaskan tentang kehidupan nyata dan melibatkan siswa dalam proses belajar.

6) Agar siswa lebih mudah membahas materi, gunakanlah bahan-bahan yang sudah diketahui oleh siswa

7) Pengajar perlu tingkat hubungan antara guru dan siswa, seseorang akan dapat mempengaruhi orang lain bila ia memeiliki bentuk sosial.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Intrinsik

Menurut Weirisma dalam bukunya Nur Gufron menurut maslow faktor yang mendasari tingkah laku manusia adalah

kebutuhan-kebutuhan dasar yang dapat disusun dalam sebuah hierarki. Tingkatan dalam hierarki ini dari yang paling rendah, yaitu pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan keamanan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan akan penghargaan sampai kepada kebutuhan yang paling tinggi, yaitu aktualisasi diri.

Motivasi yang ada di dalam diri individu ketika ingin melakukan sesuatu tugas akan mengalami suatu benturan dan ketidaksesuaian antara pengalaman masalah dengan informasi yang baru didapat. Ketidakesuaian ini akan menjadikan tingkah laku dari individu tersebut menjadi bermacam-macam. Individu yang sudah memiliki motivasi didalam diri tanpa mempertimbangkan adanya *reward* luar yang akan diperoleh, cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi dari pada motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ini timbul karena adanya suatu gagasan atau nilai dari dalam diri individu. Orang yang mempunyai motivasi intrinsik dalam melakukan pekerjaannya dilandasi dengan kesenangan dan kenyamanan. Didalam motivasi intrinsik ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Menurut mitchell mengatakan dalam bukunya Nur Gufron bahwa teori Maslow tersebut memberikan perubahan pandangan mengenai faktor-faktor motivasional dalam bekerja.

Dari bentuk motivator yang rendah seperti upah, promosi, dan jenis kerja, sampai kedalam bentuk motivator yang lebih tinggi, yaitu otonomi, tanggung jawab serta tantangan kerja.

Sedangkan teori Herzberg menjelaskan bahwa motivasi tenaga kerja akan ditentukan oleh motivatornya. Motivator yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga kerja sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan, unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik yaitu sebagai berikut:

a. Prestasi

Kebutuhan untuk berprestasi adalah keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan.

b. Pengakuan

Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil. Sementara reputasi adalah penghargaan orang lain terhadap individu karena kecakapannya. Individu akan merasa dihargai apabila pengalamannya digunakan dalam partisipasi menyelesaikan tugas yang lebih rumit dan penting.

c. Pekerjaan itu sendiri

Individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri, individu menyukai pekerjaan tersebut karena

diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. Individu merasa pekerjaan yang ada menjadi suatu yang menantang untuk berkembang dan menjadi lebih baik.

d. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai. Hal ini berarti individu mempunyai keinginan untuk merasa dapat melakukan tugas dan tanggung jawab yang diharapkan.

e. Kemajuan

Individu merasa bahwa pekerjaan yang diperoleh sekarang ini memberikan kemajuan dalam bekerja. Pekerjaan memberikan kesempatan bagi individu untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, dan kemajuan.

f. Perkembangan

Sejalan dengan kemajuan, perkembangan mempunyai dimensi yang banyak dan jangkauan yang lebih luas. Kemajuan tidak hanya dalam bidang kerja, tetapi meluas pada bidang kehidupan. Prestasi kerja dan pekerjaan akan memberikan kepercayaan pada diri sendiri untuk mengembangkan diri pada segi kehidupan yang lain seperti bersosialisasi, mengembangkan bakat, dan menambah wawasan dan pengetahuan.



c. Aspek-aspek motivasi intrinsik

Ada beberapa pendapat aspek-aspek motivasi intrinsik diantaranya sebagai berikut:<sup>26</sup> Menurut hacman dan ldham ada dua aspek motivasi intrinsik yaitu karakteristik tugas dan antribusi individu terhadap penyebab dari aktivitas kegiatannya. Karakteristik tugas di dalamnya terdapat bermacam-macam kemampuan, tantangan, otonomi, dan umpan balik, sedangkan antribusi individu terdapat penyebab dari aktivitas kegiatannya dicontohkan seperti pembayaran hadiah berupa uang.

Hater dan White menemukan dua aspek motivasi intrinsik yaitu *percoeved competence* (mengerti akan kemampuan ) dan *competence valuation* (penilaian kemampuan). Mengerti akan kemampuan adalah efek yang mengikuti umpan balik motivasi intrinsik, sebelum atau pada saat hasil pekerjaan dari sebuah tugas, atau sebagai tingkat dari keyakinan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang baik. Sedangkan penilaian kemampuan adalah derajat tingkat aktifitas individu yang bekerja secara bagus.<sup>27</sup>

Hirst mengemukakan setidaknya ada tiga aspek yang dapat dijadikan landasan bagi motivasi intrinsik. Ketiga aspek tersebut adalah *task interdependence* (saling ketergantungan terhadap tugas), *goal setting* (arah tujuan) dan *task order being*

---

<sup>26</sup> M. Nur Ghufon & Rini Risnawin, *Teori-teori Psikologis*. (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal 87

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal 89

(kenyataan tugas). Ketergantungan terhadap tugas diartikan sebagai bentuk hubungan langsung dengan tugas itu sendiri.

Hubungan itu sendiri bergerak dari ketergantungan kelompok sampai kepada ketergantungan timbal balik. ketergantungan kelompok timbul diantara dua tugas ketika hubungan di antara keduanya ada pembagian tugas. Sebaliknya, ketergantungan timbal balik akan muncul ketika ada ketergantungan kelompok, dan output dari tugas tersebut akan menjadi input bagi tugas yang lain.

Efek dari arah tujuan terhadap motivasi intrinsik akan lebih kompleks lagi. Pada keadaan yang biasa arah tujuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik. adanya arah tujuan yang jelas akan meningkatkan fokus seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek kenyataan tugas bersumber pada jenis tugas dan karakteristik yang dilakukan oleh individu.

d. Pengertian Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar diri anak. Motivasi ini sebagai motivasi yang dihasilkan dari luar perbuatan itu sendiri. Misalnya dorongan yang datang dari guru, orang tua, teman dan anggota masyarakat yang berupa pujian, hadiah,

penghargaan dan lain-lain. Atau dorongan dari rangsangan dari luar.<sup>28</sup>

Menurut Permana yang dikutip Fakhrian menjelaskan motivasi ekstrinsik adalah pendorong kerja yang bersumber dari luar diri pekerja sebagai individu, berupa suatu kondisi yang mengharuskan melaksanakan pekerjaan secara maksimal.<sup>29</sup> Berikut ini ada beberapa cara memotivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi ekstrinsik, diantaranya sebagai berikut:

a) Memberi angka

Angka berguna sebagai simbol dari nilai-nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar adalah nilai yang baik dalam ulangan maupun rapot yang diberikan satu semester sekali. Namun juga ada sebagian anak yang hanya menginginkan belajar untuk naik kelas saja. ini yang menunjukkan motivasi yang ada dalam diri anak tersebut berbeda. Namun seorang guru harus ingat bahwa pencampainya keberhasilan belajar tidak diukur dari pencampainya angka-angka yang didapat, hanya saja

---

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi dan motivasi.....* hal 90

<sup>29</sup> Fakhrian Harza dkk, Pengaruh motivasi intrinsik, ekstrinsik dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan pada bank BTN kantor cabang Malang, Jurnal Administrasi Bisnis, vol 22 no. 1 dalam *administrasibisnis. Studentjournal.ub.ac.id.*, diakses 5 desember 2018 hal 1

perubahan tingkah laku anak dalam belajar juga berpengaruh.

b) Hadiah

Hadiah dapat meningkatkan motivasi anak yang sebelumnya tidak senang dan tidak berbakat untuk melakukan suatu pekerjaan. Misalkan saja hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar. Dengan adanya hadiah dapat membantu anak untuk menggairahkan dalam belajar.

c) Kompetisi/saingan

Kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar. Persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai bekerja keras dengan mempertauhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Seseorang akan berusaha untuk menapi prestasi yang baik dengan sekuat tenaga.

e) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui ada tugas atau ulangan. Memberikan tugas merupakan sarana motivasi tetapi juga jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Hal ini guru juga harus terbuka, ketika mau ulangan maka harus diberitahukan terlebih dahulu.

f) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong semangat siswa untuk lebih giat belajar lagi. Semakin siswa mengetahui hasil belajar meningkat maka ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar.

g) Pujian.

Apabila ada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan sukses maka seorang guru harus memberikan pujian. Pujian adalah sebagai bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus sebagai motivasi yang baik dalam diri siswa.

### **3. Fungsi dan Peran Motivasi Belajar**

Fungsi motivasi menurut Sardiman dapat dikelompokkan menjadi tiga hal dirangkai sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia berbuat atau bertindak. Motivasi ini berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang

memberikan energi (tenaga kekuatan) kepada anak didik dalam melakukan tugas atau kewajiban.

- b. Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hasil belajar optimal dapat ditunjang oleh motivasi, semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Selain fungsi motivasi juga ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi ini dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang penuh dilaluinya.

- 2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitanya dengan makna belajar. Anak akan tertarik untuk belajar

sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui manfaatnya bagi anak.

3) Peran motivasi dalam bentuk ketekunan belajar.

Seseorang yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun dalam belajar. Sebaliknya apabila seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dalam belajar tidak akan lama. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat mempengaruhi terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.<sup>30</sup>

#### **4. Faktor Penghambat dan Pendorong Motivasi Belajar**

Dalam pelaksanaan di dunia pendidikan pasti perlu diketahui adanya faktor-faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadits, tentunya dipengaruhi oleh faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Hamzah, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal 27

a. Faktor *Raw Input* (yakni faktor siswa itu sendiri) dimana tiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda dalam kondisi fisiologis dan kondisi psikologis

1) Kondisi psikologis merupakan faktor yang pendukung dan penghambat dalam pembelajaran siswa. Beberapa faktor psikologis antara lain:

a) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar, kalau seseorang tidak berminat mempelajari sesuatu, ia tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan minat maka hasil yang diharapkan akan lebih baik.<sup>31</sup>

b) Rasa malas jelas akan memadamkan semangat motivasi.

Rasa malas jelas akan memadamkan semangat motivasi karena motivasi membutuhkan energi yang besar. Rasa malas adalah hal yang perlu diusir jauh-jauh. Jika anak mengalami hal tersebut, maka anak akan cenderung kehilangan minat dan motivasi untuk melakukan proses aktif.

---

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015) hal 108



- c) meraih cita-cita daya juang yang tinggi dan tidak gampang menyerah, Namun tidak ada cita-cita yang mushal dicapai apabila anak tersebut memiliki keseriusan dan semangat juang yang tinggi dalam mencapai cita-citanya. Apabila dia gagal dalam sebuah proses, maka dia tidak akan merengek dalam putusasa namun dia akan siap bangkit dan berlari lebih kencang lagi.

Seorang siswa yang memiliki motivasi yang kuat dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Bakat, hampir tidak ada orang yang membantah, bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat akan memperbesar kemungkinan berhasil usaha itu.

- d) Ketakutan akan perubahan dan ketidak pastian.

Ketakutan tersebut merupakan daya penghambat motivasinya. Anak akan takut menghadapi perubahan atau tantangan yang dia lihat berat dihadapannya.

- e) Kurangnya percaya diri

Percaya diri dalam diri seseorang harus ada, jika tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat, maka akan cenderung ragu-ragu dalam meluangkan energi untuk proses kreatifnya. Anak akan cenderung tidak yakin pada diri dan bingung akan kemampuan.

- f) Kecerdasan, telah menjadi pengertian yang relatif umum, bahwa kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu, atau mengikuti suatu program pendidikan.<sup>32</sup>
- b. Faktor *Environmental Input* (yakni faktor lingkungan) baik lingkungan alami ataupun lingkungan sosial

Pola asuh orang tua yang salah, Orang tua merupakan salah satu faktor utama dalam mengembangkan potensi kreatif anak. Orang tua adalah teladan yang akan dilihat dan ditiru pertama kali oleh anak. Oleh karena itu, lakukan yang terbaik untuk anak, banyak membaca artikel tentang pengasuhan anak, kalau perlu konsultasi kepada ahli bila memiliki kesulitan dalam mengasuh anak.

Jangan menyerahkan pengasuhan anak kepada orang lain. Ingatlah, anak itu kertas putih yang dengan mudah bisa ditulis dengan corak apapun. Jangan lupa meminta anak yang selalu berubah namun orangtua juga harus introspeksi diri terlebih dahulu. Selain itu kurangnya dukungan dari keluarga dapat menjadikan penghambat motivasi

Lingkungan merupakan hambatan bagi anak dalam berkembang. Sebagai orangtua, harus mampu secara selektif

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal 108

dalam memilih lingkungan pergaulan untuk anak. Lingkungan yang tidak bagus akan menjadikan faktor penghambat motivasi belajar anak. Sebuah lingkungan yang aman dan mendukung sangat penting bagi keberhasilan anak.

Disiplin yang terlalu berlebihan, Disiplin sebenarnya adalah hal positif yang bisa dilakukan orangtua untuk memelihara semangat dan motivasi. Namun, disiplin yang berlebihan atau terlalu ketat dapat membuat anak cemas dan menurunkan kemampuannya untuk memusatkan perhatian kepada suatu hal.

Anak tidak bisa fokus apabila dihipkan kepada ketakutan dan tekanan yang berlebihan. Cobalah untuk lebih Flexible dalam menerapkan disiplin kepada anak-anak dengan tidak langsung memarahi mereka bila mereka telah melanggar aturan. tanyakanlah terlebih dahulu penyebabnya kemudian hukumlah secara bijaksana.

Orangtua memberikan janji materi,Orangtua sering memberikan janji membelikan suatu barang bila anaknya mencapai target yang diberikan oleh orangtuanya. Kesanya dengan adanya janji material bisa mendongkrang prestasi, tetapi hal ini berbahaya bagi pembentukan karakter anak. Tekanan orang tua untuk bekerja dengan baik merupakan pengaruh yang

lebih penting bagi motivasi berprestasi dibandingkan keinginan orangtua memunculkan kemandirian anak.<sup>33</sup>

Konsep *reward* dan *punishment* yang awalnya baik bisa menjerumuskan orangtua sekaligus anak. Anak menjadi tidak tahu diri dan keterlaluan. Dia akan terbiasa menghargai sesuatu dengan sudut pandang materi. Hal ini dikhawatirkan sangat berpengaruh pada sifat, perilaku dan masa depannya sendiri.

Semua orang pada dasarnya senang mendapatkan reward dan atau imbalan. Imbalan yang paling murah adalah pujian. Itu murah hanya butuh sedikit kebaikan hati. Imbalan tidak harus berupa barang atau uang. Perhatian dan pujian itu sudah merupakan *reward*. Memberikan *reward* untuk sebuah perubahan kecil saja asal perubahan ke arah positif.

Memaksa anak untuk selalu berprestasi, Anak tidak perlu harus selalu menjadi nomor satu dan yang terbaik dilingkungan sebaya. Biarkan dia berkembang sesuatu dengan bakat dan minatnya sendiri. Jangan paksa anak untuk menjadi juara. Ajarkan kepadanya bagaimana menyikapi suatu kegagalan. Temukan bakat tersembunyinya, beri semangat dan biarkanlah dia berkembang dengan bimbingan dari kita. Menanamkan mental juara lebih utama bagi anak dari pada menjadi juara itu sendiri.

---

<sup>33</sup> Daleh Schunk, *Learning Theories an Education Perspective :Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012) hal 534

- c. Faktor *instrumental input* yang didalamnya terdiri dari kurikulum, program/bahan pengajaran, sarana dan prasarana atau fasilitas, guru (tenaga pengajar)<sup>34</sup>

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan pengaruhnya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang dirancang atau direncanakan.

Faktor-faktor instrumental ini dapat berwujud keras yaitu gedung perlengkapan belajar, alat-alat praktikum, perpustakaan, dan lain-lain. Sedangkan yang berwujud lunak yaitu kurikulum, bahan/program yang harus dipelajari, pedoman-pedoman belajar, dan metode pembelajaran yang bermacam-macam, media yang menarik dan lain sebagainya.<sup>35</sup>

Belajar diruang yang memenuhi beberapa syarat dan ditunjang dengan perlengkapan yang memadai tentu berbeda hasilnya, dibandingkan belajar diruang yang sempit, pengab dan tanpa peralatan.

## **C. Kajian Guru Al-Qur'an Hadits**

### **1. Pengertian guru**

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang

---

<sup>34</sup> Abu, Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar.*, hal 103

<sup>35</sup> *Ibid.*, hal 106

yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan menata serta mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir dari proses pendidikan.<sup>36</sup>

Dalam dunia pendidikan memang guru diwajibkan untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga bisa di contoh atau saritauladan yang baik bagi peserta didiknya. Disamping itu guru juga di tuntutan untuk menguasai semua kompetensi yang dalam melaksanakan profesi guru untuk enciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik.

Didalam agama islam kedudukan seorang guru amat tinggi. Karena seorang guru merupakan pembimbing dan penasehat umat. Jika tidak ada guru maka manusia akan menjadi hewan lantaran tidak ada yang membimbing dan pengajaran. ketika untuk melaksanakan tugasnya maka seorang pendidik hendaknya bertolak pada kaidah amar ma'ruf wa nahyu nahi mungkar, yaitu menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran misi iman, islam, dan ihsan.

Dalam undang-undang no 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen pasal 10 dikemukakan bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi keprobadian, kompetensi keprofesional dan kompetensi sosial.<sup>37</sup> Seorang guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-

---

<sup>36</sup> Hamzah B.Uno, *Profesi Kependidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal 15

<sup>37</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana,2009) hal 19

tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode dan media pengajaran yang digunakan. Selain itu juga bisa ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, menghargai dirinya dan mengembangkan dirinya serta mengedalikan dirinya.<sup>38</sup>

Setiap jabatan profesi pasti memiliki kode etiknya masing-masing, adapun tujuan adanya kode etik diperlukan yaitu menjunjung tinggi martabat profesi, dan meningkatkan mutu organisasi profesi. Selain itu kode etik rumusan guru indonesia yang telah disempurnakan kongres PGRI XVI 1989 dijakarta, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya dan berjiwa pancasila.
- b. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan untuk melakukan bimbingan.
- c. Guru menciptakan sebaik-baiknya yang menjunjung berhasilnya proses belajar mengajar.
- d. Guru memiliki kejujuran yang profesional

---

<sup>38</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras:2009) hal 145

- e. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- f. Guru harus bisa memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peserta didik dan rasa tanggung jawab bersama terhadap peneliti.
- g. Guru memiliki sifat yang semangat kekeluarga, kesetia kawan sosial dan memelihara hubungan seprofesi.<sup>39</sup>

Seorang guru memang dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting , peran-peranya diantaranya:

- a. Guru sebagai sumber belajar
- b. Guru sebagai fasilitator
- c. Guru sebagai pengelola
- d. Guru sebagai motivator
- e. Guru sebagai demonstrasi
- f. Guru sebagai pembimbing
- g. Dan guru sebagai evaluator.<sup>40</sup>

seorang guru mengelola dengan bakat kreatif dan kemampuan mengajar peserta didik semua level, maka bisa jadi seorang guru tidak mempunyai kesulitan dalam menjalankan seluruh kurikulum yang diiisyaratkan bagi mata pelajaran maupun kelas.

---

<sup>39</sup> Qomarik Anwar & Syaiful Sagala, *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. (Jakarta: Uhamka Press, 2006) hal 132

<sup>40</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan...* hal 21



## 2. Pengertian pembelajaran al-qur'an hadits

### a. Pengertian al-qur'an

Al-qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, menurut kumpulan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, di antara kandungannya adalah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah swt, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, hubungan dengan dan makhluknya.<sup>41</sup>

Al-qur'an adalah firman atau wahyu Allah swt, untuk dijadikan pedoman bagi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Al-quran diturunkan kepada manusia untuk petunjuk atau bimbingan hidup oleh manusia.<sup>42</sup> Al-qur'an juga sumber utama yang orisinal bagi syariat Islam. Al-qur'an merupakan wahyu ilahi yang benar dan kekal selamanya dan diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dari Allah swt yang Maha Kuasa.<sup>43</sup> Dalam al-qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>44</sup>

Jadi dari beberapa pengertian di atas sudah jelas bahwa al-qur'an Hadits adalah kumpulan firman Allah swt yang

---

<sup>41</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hal 86

<sup>42</sup> Sahiron, Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*. (Yogyakarta: Teras 2007) hal 11

<sup>43</sup> Zuhaili Wahbah, *Al-qur'an Paradigma Hukum dan Peradapan*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1996) hal 27

<sup>44</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal 19

diturunkan kepada nabi muhammad melalui malaikat jibril yang isi kandungannya adalah peraturan hidup manusia yang kaitanya dengan allah swt. Karna al-qur'an adalah sumber utama bagi manusia.

b. Fungsi al-qur'an

Al-qur'an memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Sebagai mujizat Nabi Muhammad saw. Untuk membuktikan kenabian dan kerosulanya.
- 2) Sebagai petunjuk untuk seluruh manusia, petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau jalan menuju sumber air.<sup>45</sup>
- 3) Sebagai bukti kebenaran nabi muhammad saw, bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap:
  - a) Menantang siapapun yang meragukanya untuk menyusun semacam al-qur'an secara keseluruhan.
  - b) Menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam al-qur'an
  - c) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam al-qur'an .
- 4) Sebagai hidayat. Yaitu al-qur'an yang diturunkan kepada nabi muhammad saw bukan sekedar untuk dibaca, tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber

---

<sup>45</sup> M. Quraish Shihab, *membumikan al-qur'an, fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*.(Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) hal 36

hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan akhirat. Untuk itu al-Qur'an dianjurkan harus kita jaga dan memeliharanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Fathir ayat 29 yang berbunyi:

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.”<sup>46</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa memang al-Qur'an adalah sumber hukum atau dasar hukum bagi umat Islam dan dijadikan pedoman dalam kehidupan.

### c. Pengertian Hadits

Secara bahasa hadits artinya al-jadid yaitu baru, al-kabar: berita, pesan keagamaan, pembicaraan.<sup>47</sup> Sedangkan menurut para ahli hadits adalah semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, sifat dan persetujuan.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Jumanatul, Ali-Art) hal 437

<sup>47</sup> Muh. Zuhri, *Hadits Nabi Telaah Historidan Metodologis*. (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2011) hal 1

<sup>48</sup> Usman Syahroni, *Otentisitas Hadits Menurut Ahli Hadits dan kaum sufi*. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008) hal 3

Kedudukan hadits, para ulama sepakat bahwa hadits nabi adalah sumber hukum islam yang kedua setelah al-qur'an dan umat islam wajib melaksanakan isinya.

Fungsi hadits adalah sebagai sumber hukum islam yang kedua menurut para ulama' ada tiga yaitu : pertama hadits berfungsi memperkuat al-Qur'an, kedua hadits berfungsi menjelaskan atau merinci aturan-aturan yang digariskan oleh al-qur'an, baik dalam bentuk tafsil maupun takshih, dan ketiga hadits berfungsi menetapkan hukum yang belum diatur secara eksplinsit didalam al-Qur'an.

d. Pengertian pelajaran al-qur'an Hadits

Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar mengenai bagaimana memahami dan menjelaskan makna dari al-qur'an Hadits serta mengeluarkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya, agar kita tidak salah dalam melaksanakan apa saja perintah dan larangan yang ada didalamnya.<sup>49</sup>

Pembelajaran al-qur'an hadits di madrasah ibtidaiyah berfungsi untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis membiasakan dan menggemari al-qur'an dan hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penhayatan isi kandungan ayat-ayat al-qur'an hadits untuk mendorong, membina dan membimbing ahlak dan perilaku peserta

---

<sup>49</sup> Kumpulan referensi. Blogspot.com pengertian-tujuan –fungsi urgensi-dan html?m=1, diakses pada 02 Oktober 2019

didik agar berpedoman kepada sisi kandungan yang ada dalam al-quran dan hadits.

e. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

Ruang lingkup mata pelajaran al-qur'an Hadits menurut permenag no 20 tahun 2008, ruang lingkup mata pelajaran al-quran hadits di madrasah ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-qur'an yang baik sesuai dengan kaidah tajwid
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam al-qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya, serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengalaman melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits-hadits yang berkaitan dengan keutamaan membaca al-qur'an, kebersihan, niat, dan lain-lain.<sup>50</sup>

f. Karakteristik guru al-qur'an hadits

Guru adalah pengajar, bukan hanya pengajar. Tugas guru bukan hanya mengajar, tetapi lebih dari itu, yaitu mendidik. Mendidik bukan hanya mentranfer ilmu, tetapi menjadi contoh teladan, menumbuhkan karakter dan sumber inspirasi bagi peserta didik.

---

<sup>50</sup> Tim Bina Karya, *Bina Belajar Al-quran Hadits untuk Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Erlangga, 2009) hal 15

Guru yang mampu mendorong semangat besar dalam diri anak untuk menjadi aktor perubahan peradaban dunia dan guru yang mampu menjadi uswah bagi para peserta didiknya. Karena tujuan pendidikan, bukan hanya sekedar mencerdaskan intelektualnya namun jauh lebih penting dari itu, yakni perubahan motivasi yang baik. Berikut ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang guru.<sup>51</sup>

- 1) Ikhlas
- 2) Tenang dan tidak buru-buru

Rosullah melihat bersabda kepada Asya bin Abdil Qais, “ sesungguhnya pada dirimu ada dua perkara yang dicintai Allah: tenang dan tidak susah-buru” (HR Muslim)

- 3) Lembut dan tidak kasar

Rosullah bersabda” wahai Aisyah, tenanglah lembut, karena sesungguhnya Allah SWT menghendaki kebaikan pada keluarga, dia ilhamkan kelembutan bagi mereka “ (HR Ahmad)

- 4) Hatinya penyayang
- 5) Jujur

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan inginlah kamu bersama orang-orang yang benar.

---

<sup>51</sup> [http://www.panjimas.com/kajian/2017/03/09/11-karakteristik -guru-yang baik-ala -rasulullah-saw](http://www.panjimas.com/kajian/2017/03/09/11-karakteristik-guru-yang-baik-ala-rasulullah-saw) diakses pada 02 Oktober 2018

## 6) Memilih termudah selama bukan dosa

Dari Aisyah ra. Ia mengatakan “ tidaklah rosullah saw menentukan pilihanya antara dua perkara yang dipilihnya memilih yang termudah dimana saja termausk dosa besar. Jika termausk dosa maka ia menjadi oarang yang menjauhinya.

## 7) Menampakkan wajah berseri

Engkau jangan menyepelekan sedikitpun, tetapi hanya sekedar bertemu saudara dengan wajah berseri-seri (HR. Muslim)

## 8) Menjauhkan diri dari marah

Rosullah saw bersabda” prang pemberani adalah orang yang mampu mengendalikan diri dengan marah.

## 9) Bertutur kata dengan baik

Jauhilah nereka walau dengan sebiji kurma. Siapa saja yang tidak menemukan sebiji kurma, maka dengan perkataan yang baik.

#### D. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti, Judul	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ni'am Roziqi "strategi guru mata pelajaran AL-Qur'an Hadits dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII B	Bagaimana strategi memberikan motivasi anak berminat untuk belajar.	.Hasil penelitiannya bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam Di SMP islam Gandusari tenggalek khususnya	Penelitian kualitatif, motivasi belajar, metode pengumpulan data	Dalam penelitian ini indikatornya mengenai strategi dalam pengajaran dan media yang

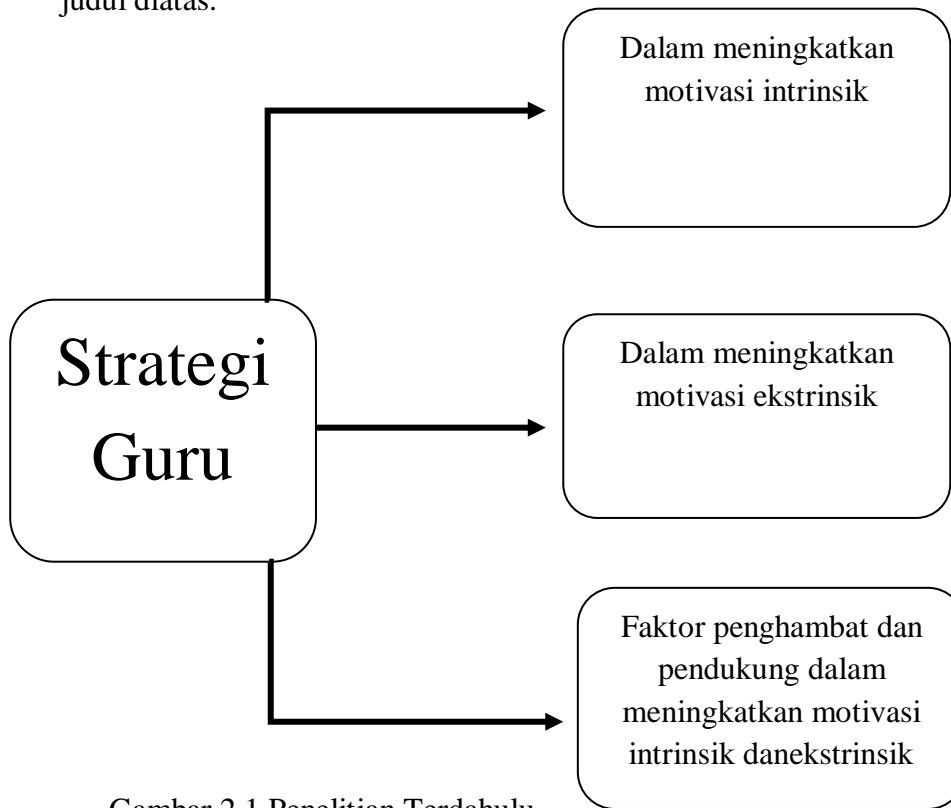
	di SMP Islam Gandusari Trenggalek		pelajaran al-qur'an Hadits, dalam proses pembelajaran memakai media pembelajaran. Karena disetiap kelas sudah terdapat LCD Proyektor.		digunakan dalam pembelajaran
2.	Zuriah "Strategi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah	Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah ? Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MIS Nur Hafizah?	Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar adalah dengan cara menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode kerja kelompok Faktor pendukung dalam motivasi belajar siswa yaitu faktor intern dan faktor ekstern dalam diri siswa Faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal, sarana dan prasarana yang kurang memadai, pendidiknya kurang memahami	Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	Yang membedakan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pada mata pelajaran al-quran hadits, dan faktor pendukung dan penghambat. Diharapkan guru dapat memberikan motivasi/semangat belajar baik dari penyampaian materi atau sikap guru ke siswa untuk giat belajar.



			metode pembelajaran dan lingkungan yang kurang mendukung siswa untuk belajar sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran		
3.	Asni Hanifah "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MtsN Langkapan Srengat Blitar"	bagaimana metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di MtsN Langkapan Srengat Blitar? apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih di MtsN Langkapan Srengat Blitar Tahun 2014/2015?	Dengan adanya variasi metode dan strategi mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih	Sama-sama membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.	Penelitian ini membahas mata pelajaran fikih dan membahas mengenai metode guru dalam mengajarkan untuk meningkatkan motivasi belajar serta membahas bagaimana perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran.

## E. Paradigma Penelitian

Berikut dikemukakan paradigma (kerangka berfikir) penelitian dalam judul diatas.



Gambar 2.1 Penelitian Terdahulu

Pola strategi guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut: strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar di MI Thoriqul Huda Kromasan tahun 2018/2019, dikembangkan dari kajian pustaka. strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meberikan dorongan kepada siswa untuk semangat belajar dan pentingnya belajar al-quran Hadis dalam kehidupan.

Seorang guru harus memiliki strategi untuk mendorong siswa untuk belajar baik doronga dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik) agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran al-quran hadis.